

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi salah satu indikator penting dalam menentukan derajat kesehatan masyarakat. AKI menggambarkan jumlah ibu yang meninggal yang berkaitan dengan gangguan kehamilan (tidak termasuk kecelakaan atau kasus insiden) selama kehamilan, melahirkan dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan) dengan tidak memperhitungkan lama kehamilan per 100.000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Indonesia, 2018).

AKI menjadi target yang sampai saat ini masih sulit dicapai di Indonesia dan juga di Provinsi Gorontalo, dimana target Nasional menetapkan penurunan AKI hingga 102/100.000 Kelahiran Hidup (KH). Namun sampai saat ini AKI di Indonesia berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2012 mencapai 228/100.000 KH dan terus meningkat secara signifikan hingga 359/100.000 KH di tahun 2016.

Tabel 1.1 Angka Kematian Ibu Provinsi Gorontalo

Tahun	Angka Kematian Ibu (AKI)/ Kelahiran Hidup (KH)	Jumlah Ibu Meninggal	Target Nasional Penurunan AKI
2017	302/100.000 KH	61	298 / 100.000 KH
2018	209/100.000 KH	44	
2019	157/100.000 KH	29	

*Sumber : Profil Dinas Kesehatan Provinsi 2016*

Pada tahun 2017, Angka Kematian ibu di Provinsi Gorontalo mencapai 302/100.000 KH atau 61 ibu meninggal. Di tahun 2018 Angka Kematian Ibu menurun menjadi 209/100.000 KH atau 44 ibu meninggal. Dan di tahun 2019

Angka Kematian Ibu ada penurunan hingga mencapai 157/100.000 KH atau 29 ibu meninggal. (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, 2017).

Adapun upaya pemerintah dalam menurunkan AKI adalah dengan melaksanakan *safe motherhood*. *Safe motherhood* merupakan salah satu upaya untuk menyelamatkan wanita agar kehamilan serta persalinannya dapat dilalui dengan sehat dan aman, serta menghasilkan bayi yang sehat. Salah satu pilar *safe motherhood* adalah *antenatal care*. *Antenatal care* adalah pemeriksaan kehamilan yang dilakukan dalam memeriksa keadaan ibu juga janin secara teratur diikuti dengan upaya terhadap penyimpangan yang sudah ditemukan. (Irwana, 2019).

Indikator keberhasilan program *antenatal care* adalah cakupan K1 dan K4. Cakupan K1 merupakan jumlah ibu hamil yang sudah mendapatkan pelayanan *antenatal care* pertama kali oleh tenaga kesehatan dibandingkan dengan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja puskesmas dalam kurun waktu satu tahun. Sedangkan cakupan K4 merupakan jumlah ibu hamil yang telah mendapatkan layanan *antenatal care* sudah sesuai dengan standar dengan jumlah kunjungan 4 kali sesuai jadwal yang dianjurkan dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil dalam satu wilayah kerja dalam kurun waktu satu tahun.

Tabel 1.2 Cakupan K1 dan K4 di Indonesia dan Provinsi Gorontalo

Tahun	Indonesia		Gorontalo		Target (%)
	K1 (%)	K4 (%)	K1 (%)	K2 (%)	
2017	90,5	74,2	87,2	75,5	95
2018	86,7	90,5	92,1	82,2	
2019	90,0	80,0	92,3	80,9	

Sumber : Profil Dinas Kesehatan Provinsi 2019

Menurut data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan bahwa secara nasional cakupan K1 sebesar 90,5% mengalami

penurunan pada tahun 2018 sebesar 86,7% dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan kembali sebesar 90,0%. sedangkan cakupan K4 pada tahun 2017 sebesar 74,2% mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 90,5% dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2019 sebesar 80,0%. Data tersebut menunjukkan bahwa cakupan K1 dan K4 di Indonesia belum mencapai target Rencana Strategis (Renstra) kementerian kesehatan yaitu 95% (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo pada tahun 2019 capaian kunjungan ibu hamil K1 sebesar 92,3%, capaian ini meningkat dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya 2017 dan 2018 yaitu tahun 2017 yang mencapai 87,2% dan tahun 2018 yaitu 92,1% kunjungan ibu hamil pertama. Kemudian capaian K4 ditahun 2017 yaitu 75,5% dan mengalami peningkatan di tahun 2018 yaitu 82,2%. Selanjutnya di tahun 2019 cakupan K4 mengalami penurunan kembali dengan presentase sebesar 80,9%. Dengan demikian dalam kurun waktu 3 tahun ini K1 dan K4 Provinsi Gorontalo belum mencapai target Standar Pelayanan Minimum (SPM) K1 dan K4 sebesar 95%. (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, 2019). Berdasarkan profil kesehatan Kota Gorontalo, jumlah kunjungan tiap Puskesmas dijabarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1.3 Cakupan K1 dan K4 Kota Gorontalo 2019

Puskesmas	Jumlah bumil	K1 (%)	K4 (%)	Target Nasional K1 dan K4 (%)
Pilolodaa	225	106,5	101,3	95
Kota Barat	293	95,9	79,5	
Dungingi	549	100,0	99,6	
Kota Selatan	469	100,2	95,5	
Kota Timur	512	100,0	95,1	
Hulonthalangi	278	96,8	82,8	
Dumbo Raya	433	95,4	92,1	
Kota Utara	431	103,5	99,1	
Kota Tengah	522	111,3	95,7	
Sipatana	434	79,2	75,4	
Kota Gorontalo	4146	99,5	92,2	

Sumber : *Profil Dinas Kesehatan Kota 2019*

Dari 10 Puskesmas yang ada di Kota Gorontalo, Puskesmas Sipatana menjadi Puskesmas yang terendah cakupan K1 dan K4. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Gorontalo tahun 2019 cakupan K1 dan K4 Puskesmas Sipatana sebesar 79,2% dan 75,4%

Dari data tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan pelayanan antenatal ini masih kurang karena pencapaian kunjungan antenatal K1 dan K4 masih dibawah target. Data kunjungan antenatal ini dapat menjadi indikator pemanfaatan pelayanan antenatal yang dilakukan oleh ibu hamil di suatu wilayah tertentu. Hal ini memberikan makna yang besar dalam kelanjutan proses kehamilan dan persalinan ibu hamil. Dengan rendahnya pemanfaatan pelayanan antenatal (K1 dan K4) maka akan sulit dilakukan mendeteksi dini komplikasi kehamilan dan persiapan persalinan pada ibu hamil tersebut.

Rendahnya pemanfaatan pelayanan antenatal ibu hamil terhadap puskesmas dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Nurmawati (2018) tingkat pendidikan ibu hamil menentukan tingkat pemanfaatan *Antenatal care*. Ibu hamil

yang berpendidikan tinggi cenderung menganggap kesehatan sebagai suatu hal yang penting, sehingga kecenderungan untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan lebih besar dibandingkan ibu hamil yang berpendidikan rendah.

Menurut Fitrayani (2015) Pengetahuan ibu hamil dapat mempengaruhi ibu dalam memanfaatkan pelayanan *Antenatal Care*. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang tinggi, cenderung melakukan kunjungan *antenatal care* dibandingkan ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang rendah. Dukungan keluarga juga sangat berpengaruh terhadap keputusan ibu untuk memanfaatkan pelayanan *antenatal care*. Karena jika ibu hamil mendapatkan dukungan keluarga, maka ibu hamil akan melakukan kunjungan antenatal yang lengkap dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak mendapatkan dukungan keluarga.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di wilayah kerja Puskesmas Sipatana dengan melalui wawancara kepada 10 (100%) ibu hamil didapatkan hasil bahwa 50% jawaban ibu hamil mengatakan tidak melakukan pemeriksaan pada saat trimester pertama dikarenakan ketidaktahuannya akan gejala-gejala yang muncul ketika seorang wanita sedang hamil, 20% ibu hamil tidak berkunjung di Puskesmas Sipatana karena tidak adanya suami atau anggota keluarga yang menemani untuk pergi ke Puskesmas, dan 30% jawaban ibu hamil yang mengeluhkan pelayanan yang diberikan oleh bidan yang ada di Puskesmas Sipatana sehingga ibu hamil lebih memilih untuk memeriksakan ke Dokter dari pada ke Puskesmas Sipatana. Rendahnya pemanfaatan pelayanan kesehatan juga dapat berdampak pada efisiensi dan

akuntabilitas dari puskesmas tersebut, karena Puskesmas sebagai ujung tombak sistem pelayanan kesehatan nasional yang saat ini nyaris tidak berdaya

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan *Antenatal Care* (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Sipatana Kota Gorontalo”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Gorontalo Puskesmas Sipatana merupakan Puskesmas dengan cakupan K1 dan K4 terendah dan belum mencapai target rencana strategis (Renstra) kementerian kesehatan yaitu 95%. Dengan capaian K1 tahun 2019 yaitu 79,2% dan K4 yaitu 75,4%.
2. Dalam 3 tahun terakhir cakupan K1 dan K4 mengalami penurunan. Dimana pada tahun 2017 capaian K1 sebesar 87,2% turun menjadi 83,1% di tahun 2018, dan pada tahun 2019 K1 lebih menurun lagi menjadi 79,2%. Sementara untuk capaian K4 di tahun 2017 sebesar 75,5% menurun di tahun 2018 dengan capaian K4 sebesar 73,9%, kemudian terjadi peningkatan kembali di tahun 2019 dengan capaian K4 sebesar 75,4%.
3. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di wilayah kerja Puskesmas Sipatana dengan melalui wawancara kepada 10 (100%) ibu hamil didapatkan hasil bahwa 50% jawaban ibu hamil mengatakan tidak melakukan pemeriksaan pada saat trimester pertama

dikarenakan ketidaktahuannya akan gejala-gejala yang muncul ketika seorang wanita sedang hamil, 20% ibu hamil tidak berkunjung di Puskesmas Sipatana karena faktor dukungan keluarga, dan 30% jawaban ibu hamil yang mengeluhkan pelayanan yang diberikan oleh bidan yang ada di Puskesmas Sipatana.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu faktor apa sajakah yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Sipatana Kota Gorontalo?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

#### 1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui apa saja faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Sipatana Kota Gorontalo.

#### 1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan pendidikan dengan pemanfaatan pelayanan *antenatal care* di Puskesmas Sipatana.
2. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan *antenatal care* di Puskesmas Sipatana.
3. Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan *antenatal care* di Puskesmas Sipatana.
4. Untuk mengetahui hubungan pelayanan bidan dengan pemanfaatan pelayanan *antenatal care* di Puskesmas Sipatana.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### 1.5.1 Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah atau memperkaya pengetahuan tentang teori-teori pemanfaatan pelayanan *antenatal care*.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

#### 1. Manfaat Bagi instansi terkait

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada Puskesmas Sipatana mengenai faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan *antenatal care*.

#### 2. Bagi Penulis

Bermanfaat untuk menambah pengetahuan penulis mengenai pemanfaatan pelayanan *antenatal care* dan juga dalam proses belajar khususnya dalam bidang metodologi penelitian.

#### 3. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.